JEJAK VISUAL DALAM CATATAN HARIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

JURNAL

Oleh:

Rangga Anugrah Putra

NIM 1412473021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

JEJAK VISUAL DALAM CATATAN HARIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

JURNAL

Oleh:

Rangga Anugrah Putra

NIM 1412473021

Pembimbing:

Dr.Miftahul Munir, M. Hum

Wiyono, M. Sn.

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir **Jejak Visual dalam Catatan Harian sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** diajukan oleh Rangga Anugrah Putra, NIM 412473021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Pembimbing II

Wiyono, M. Sn.
NIP. 19670118 1998021 001/ NIDN. 0018016702

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Judul : Jejak Visual dalam Catatan Harian sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

B. Abstrak

Oleh:

Rangga Anugrah Putra

NIM: 412473021

ABSTRAK

Buku catatan harian adalah salah satu media yang banyak digunakan untuk merekam ingatan dari pemiliknya. Pada buku catatan harian banyak ingatan personal berwujud teks dan gambar yang mewakili keadaannya dan menjadi inspirasi dalam menciptakan karya seni. Teks dan gambar pada catatan harian yang dituangkan pada lukisan diidentifikasi sebagai jejak visual. Jejak visual yang diwujudkan pada karya lukis mengalami pengembangan dan perubahan bentuk dasar. Bentuk ataupun simbol digunakan beraneka ragam, mulai simbol respesentatif hingga bentuk yang tidak dapat teridentifikasi secara visual, namun dapat dirasakan. Berdasarkan hal di atas "Jejak Visual dalam Catatan Harian sebagai Ide Penciptaan" menjadi tema yang diusung dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Dari jejak visual tersebut melahirkan 20 karya lukisan yang berisi rekaman pemikiran dan kejadian yang dialami secara langsung dan menjadi medium mengutarakan pengalaman diri.

Kata Kunci : Catatan Harian, Jejak Visual, Lukisan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Each individual person has their own way of recording their memories. Diary is one of the most widely used media for this. In diary, many personal memories are represent in the form of texts and pictures that express the person current state. Texts and images are alluring to be transformed into a painting creations, however, it is necessary to selected whether or not it's suitable for public consumption. The result of text and images selection that continue and will be transform in a painting work is called a visual footprint. In the process of painting creation that start from the visual footprint of the diary, there is a change or form development. Depart of these explanations, the theme of this final project is: "Visual Footprint in Diary as Ideas of Creation". This theme was chosen because it is based on writer personal experienced directly and studied deeply.

***Keywords**: Diary, Visual Footprint, Painting*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam menjalani aktivitas keseharian, setiap individu memiliki kesan dan ingatan berbeda-beda di setiap harinya. Mulai dari impresi mereka atas satu hari yang telah dilewati, momen-momen tertentu, ingatan atas suatu hal yang artistik dan pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Cara merekam ingatan setiap individu pun cukup beragam, mulai dari mengambil gambar atau mengekspresikannya dalam buku harian.

Catatan harian merupakan media yang paling umum digunakan oleh banyak individu. Melalui catatan harian setiap individu mengungkapkan keluh-kesah atau sekadar merekam hal berkesan bagi dirinya. Catatan harian yang personal juga tidak selalu berisi kumpulan teks, namun bisa berisi gambar-gambar di dalamnya.

Dari dokumentasi yang terekam dalam catatan harian kemudian ditelaah kembali dan dipilih untuk ditorehkan pada lukisan. Tidak semua hal yang dituangkan pada buku catatan harian dipindahkan pada kanvas. Hal tersebut karena terdapat pertimbangan estetis dan layak atau tidaknya hal yang personal dipaparkan pada karya. selain itu perpindahan media dari catatan harian pada lukisan tidak dilakukan secara utuh atau sama dengan yang direkam pada catatan harian. Hanya beberapa teks, simbol tertentu yang dimasukkan pada kanvas sebagai jejak visual.

2. Rumusan Masalah

a. Kejadian apa saja yang tertuang pada catatan harian yang diangkat pada lukisan?
b. Bagaimana jejak visual yang terekam dalam catatan harian dijadikan karya lukis?

Tujuan:

a. Mengungkapkan hal menarik dalam catatan harian pada karya lukis.
b. Mendokumentasikan pengalaman personal dari catatan harian pada karya lukis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Mengetahui proses kreatif dan tahapan yang dilalui selama proses penciptaan karya.

Manfaat:

a. Sebagai media untuk mencapai kepuasan diri.
b. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai penciptaan karya seni berdasarkan catatan harian.
c. Menjadi media refeleksi diri atas hal-hal yang sudah dilalui.

D. Teori

Karya seni yang tercipta oleh manusia berasal dari beragam ide yang menjadi pemantik. Ide tersebut dapat berasal dari luar diri seniman, seperti alam, sosial, politik dan lain sebagainya. Selain itu, ide dalam menciptakan karya seni dapat bersumber dari keseharian yang dekat dengan penciptanya. Menurut John Dewey, dalam buku "Untuk apa seni?" karya Bambang Sugiharto (2013:31), terdapat keterkaitan erat antara seni dan pengalaman sehari-hari. Bagi John Dewey seni berakar pada pengalaman yang intens dan koheren, seperti pengalaman tentang makanan yang mengesankan.

Sejalan dengan pemikiran John Dewey, Tugas Akhir ini berangkat dari hal-hal keseharian yang terekam dalam buku catatan harian. Buku catatan harian sebagai ide dasar penciptaan ini banyak merekam hal-hal yang menarik, berkesan dan terlintas secara spontan dalam pikiran di setiap harinya. Buku catatan harian diangkat menjadi ide konsep penciptaan karena penulis ingin memahami dan menggali diri lebih mendalam. Selain itu, segala sesuatu yang terdapat dalam buku catatan harian merupakan hal yang dirasakan dan dialami secara langsung. Pada buku catatan harian terdapat dua wujud ungkapan ekspresi, yaitu teks dan visual (berkaitan dengan kebentukan).

Wujud ungkapan ekspresi diri yang pertama adalah teks. Dalam buku catatan harian tersebut teks-teks berisi beraneka jenis pengalaman. Mulai dari berisi pengalaman kecewa, asmara dan lain sebagainya. Kemudian jenis teks lainnya adalah puisi, teks yang memberikan motivasi dan juga target pencapaian diri.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Wujud ungkapan ekspresi yang kedua adalah visual. Sejak memulai aktivitas di pagi hari hingga malam, banyak dijumpai objek-objek yang secara tidak langsung terekam dalam kepala. Hal tersebut kemudian dicitrakan dalam buku catatan harian. Diantaranya seperti tumbuhan, tanah, buah-buahan, bangun ruang, dan bentuk-bentuk yang dirasa menarik. Bentuk-bentuk visual tersebut tidak diwujudkan secara realistik namun pada bentuk yang ekspresif.

Tahap selanjutnya adalah mengalih mediakan temuan-temuan yang terdapat dalam catatan harian pada karya lukis. Namun tidak semua yang berada dalam catatan harian dipindahkan pada kanvas. Banyak hal yang menjadi pertimbangan, seperti layak atau tidaknya hal personal disajikan dalam karya lukis untuk menjadi konsumsi publik. Karya lukis dipilih sebagai media perpindahan karena saat ini penulis sedang mengeksplorasi media tersebut. Catatan harian dan kanvas mempunyai sifat material yang berbeda, namun keduanya mempunyai keunggulan masing-masing. Menggunakan medium kanvas dan cat akrilik mempunyai keunggal dari segi ketahanan warna dan memiliki usia yang lebih lama dibandingkan dengan media kertas.

Pada karya lukis yang diciptakan tentu memiliki elemen-elemen lain yang membentuk wujud dari karya. Beberapa elemen yang membentuk pada karya ini diantaranya, yaitu:

a. Warna

Warna atau lebih tepatnya warna pigmen merupakan hasil pantulan cahaya pada sebuah objek yang masuk dalam indra pengelihatan (Mikke, 2018: 443). Warna memiliki banyak fungsi, salah satunya memberikan nuansa atau pun kesan. Pada karya Tugas Akhir ini, warna yang digunakan didominasi warna dingin, yaitu hijau, biru, ungu dan coklat. Selain itu digunakan juga warna panas pada beberapa sisi karya sebagai penyelaras warna.

b. Tekstur

Tekstur atau barik merupakan hal yang ditonjolkan pada karya tugass akhir ini. Jenis tekstur yang digunakan adalah tekstur nyata

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang diciptakan dengan teknik kerok/guratan sehingga menimbulkan tekstur dalam (negatif).

c. Simbol

Simbol pada karya Tugas Akhir digunakan sebagai elemen yang memberikan citra pada karya. Simbol yang digunakan beraneka ragam, mulai simbol respesentatif hingga bentuk yang tidak dapat teridentifikasi secara visual, namun dapat dirasakan

3. Metode

Proses penciptaan karya seni memiliki rangkaian atau urutan dalam penciptaannya. Selain itu juga terdapat alat, bahan dan teknik yang digunakan dama penciptaan karya. berikut ini adalah bahan, alat dan teknik yang digunakan:

1. Bahan
   a. Kain Kanvas
   b. *Spanraam*,
   c. Cat Pelapis
   d. Cat akrilik
   e. Cat woodstain
   f. Bitumen
   g. Racikan tekstur
   h. Cat mobil
   i. Relief paint
   j. Varnish
2. Alat
   a. Gun tacker dan staples
   b. Pisau palet
   c. Kuas
   d. Palet Cat
   e. Ember kecil
3. Teknik yang digunakan adalah Opak, Blok, Kerok, dan Transparan.
4. Tahapan Pembentukan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Persiapan, dalam tahapan ini dilakukan dua tahapan, yaitu pemilihan gagasan utama dalam berkarya dan memprsiapakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melukis.

Inkubasi, pada tahapan ini dilakukan seleksi visual dari catatan harian dan perenungan bentuk karya yang akan diciptakan.

Insight, pada tahapan insight atau pewujudan ini mengolah hasil inkubasi pada karya lukis.

Gb 1. Proses Pembentukan karya lukis pada kanvas
(Sumber: Dokumentasi Rangga A. Putra)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Pembahasan Karya

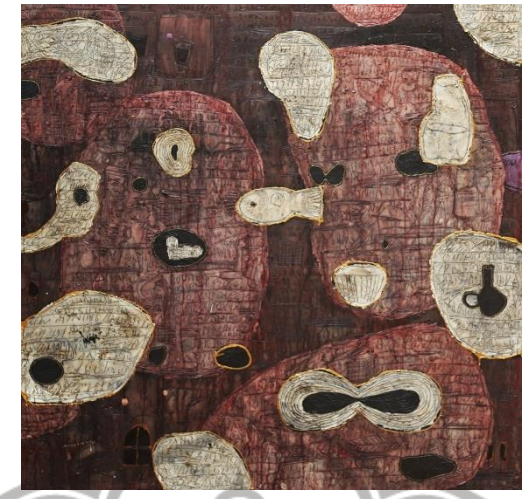

Gb 2. Rangga A. Putra, "In Between", 2021.
Cat akrilik, bitumen dan cat mobil pada kanvas, 150 x 150 cm.
(Sumber: Dokumentasi Rangga A. Putra)

Dalam menjalani kehidupan tentu dihadapkan diantara banyak pilihan dan juga rintangan. Dari beragam pilihan dan rintangan yang akan dipilih atau dilalui memiliki pengaruh dalam membentuk diri dan masa depan. Apapun pilihan dan rintangan yang dipilih tidak bisa disesali namun dapat dijadikan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat diamati pada kehidupan ikan di alam.

Pada karya, figur ikan yang dihadirkan merupakan metafora dari manusia. Ikan yang hidup di sungai berarus ditempa oleh lingkungannya. Mulai dari arus, batu-batuan, dan pilihan makanan. Jika untuk hidup ikan harus melewati banyaknya rintangan dan pilihan tersebut. Tidak dapat mundur dan harus menghadapinya. Begitu juga manusia, tidak bisa memutar waktu dan memilih ulang apa yang akan dihadapinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb 3. Rangga A. Putra, Menangkap Isyarat #2, 2021.
Cat akrilik, bitumen dan cat mobil pada kanvas, 150 x 170 cm.
(Sumber: Dokumentasi Rangga A. Putra)

Ketika melakukan rutinitas terdapat pertanda-pertanda yang dimaknai sebagai isyarat akan sesesuatu yang akan terjadi. Hal ini banyak terjadi pada diri manusia. Isyarat itu bisa dari sesuatu yang terjadi di depan mata, seperti kacamata atau daun yang terjatuh. Kemudian ada isyarat yang tidak terlihat oleh indra, namun dapat dirasakan, seperti perasaan gelisah dan lain sebagainya. Isyarat ini dimaknai sebagai pertanda dari semesta akan terjadi sesuatu.

Isyarat yang ditampilkan pada karya merupakan citra pertanda yang dialami melalui indra dan rasa. Beberapa objek yang dihadirkan seperti kacamata, daun dan perlaku janggal hewan adalah sebagai isyarat yang pernah dialami melalui indra. Bentuk-bentuk tidak beraturan merupakan isyarat yang dirasakan melalui perasaan. Pada karya ini yang lebih ditonjolkan adalah bentuk sebagai sebagai isyarat, sedangkan pada karya "Menangkap Isyarat #1" teks menjadi pertanda.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb 4. Rangga A. Putra, "Story in Twenty One", 2021.
Cat akrilik dan bitumen pada kanvas, 90 x 100 cm.
(Sumber: Dokumentasi Rangga A. Putra)

Catatan harian merupakan pengalaman satu hari yang dialami oleh pelakunya kemudian dituliskan pada buku catatan harian. Dalam satu hari seseorang banyak menerima informasi yang masuk ke dalam kepalanya. Baik informasi positif maupun negatif. Informasi tersebut kemudian disortir dan dituangkan pada catatan harian. Begitu pun proses penciptaan karya "Story in Twenty One".

Karya di atas dikerjaan dalam waktu satu hari yang berisi kumpulan ingatan yang terlintas ketika berhadapan dengan kanvas. Sebelum memulai pembuatan karya aktivitas yang dilakukan adalah merapikan taman rumah. Menata tanaman dan rumput agar memberikan suasana yang asri. Ingatan atas kegiatan tersebut kemudian dituangkan dengan berwujudan pohon. Adapun teks-teks yang dapat diidentifikasi merupakan pemikiran yang terlintas begitu saja. Sedangkan guratan menyerupai teks adalah elemen tambahan artistik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. Kesimpulan

Karya seni memiliki beragam inspirasi yang memantik kreativitas dalam penciptaannya. Salah satu inspirasi tersebut yaitu jejak visual yang terdapat pada buku catatan harian harian. Dalam catatan harian yang berisi pemikiran dan pengalaman dalam wujud teks atau gambar memiliki daya tarik tersendiri untuk diwujudkan dalam karya lukis. Selain itu, hal tersebut juga dirasakan dan dialami secara langsung serta untuk menghindari sesuatu yang berjarak dan tidak dipahami secara mendalam dalam proses penciptaan.

Sebelum memindahkan jejak visual dalam catatan harian pada karya lukis dilakukan penyortiran teks dan gambar. Hal tersebut karena mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat menjadi konsumsi publik dan yang tidak. Setelah dilakukan penyortiran tahapan selanjutnya adalah menerapkannya pada karya lukis. Selama proses penerapan pada karya lukis terjadi pengubahan, penambahan dan pengembangan teks dan bentuk. Hal itu terjadi karena selama peroses penciptaan terjadi pengedapaan gagasan sehingga memunculkan bentuk baru.

Tugas Akhir "Jejak Visual dalam Catatan Harian sebagai Ide Penciptaan" merupakan hasil dari pengolahan terhadap teks dan gambar dalam catatan harian pada 20 karya lukisan. 20 karya lukisan tersebut dikerjakan dengan memperpadukan beberapa teknik melukis, yaitu aquarel, opak, dan kerok. Pada karya tersebut tekstur merupakan salah satu elemen yang ditonjolkan dan menjadi identitas pada seri karya ini.

Selama peroses Tugas Akhir ini terdapat banyak hal yang dijadikan pelajaran dan introspeksi. Diantaranya, yaitu pengelolaan waktu dalam mengerjakan karya dalam jumlah banyak di waktu yang terbatas. Hal tersebut menjadi penting bagi seniman karena mempengaruhi tingkat *stress* atas tekanan batasan waktu yang mempengaruhi produktivitas penciptaan. Karya Tugas Akhir ini dibuat secara spontan, organik dan dipengaruhi pemikiran, rasa dan situasi selama proses pengerjaan. Setelah menyelesaikan sejumlah karya baru dimaknai dan diberi judul. Hal tersebut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tidak efisien dan membebani pikiran. Dari hal itu pemaknaan dan penjudulan karya dilakukan setelah satu karya selesai dikerjakan.

Tugas Akhir ini diharapkan tidak saja berguna bagi diri sendiri namun dapat berguna bagi para apresiator. Karya yang lahir dari pembacaan personal ini diharapkan mampu mendorong apresiator untuk lebih mengenal dirinya lebih dalam. Banyak aspek-aspek atau pemikiran yang mungkin diduga hanya dialami diri sendiri namun ternyata banyak dirasakan oleh orang lain yang tidak mereka sadari. Semoga Tugas Akhir ini dapat menginspirasi banyak orang dari aspek visual atau pun konsepnya sehingga menjadi individu yang lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya.

G. Daftar Pustaka

Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Kreasi Artistik*, Karanganyar: Citra Sains.

Marianto, M. Dwi, 2019. *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Kuantum*, Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.

Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Isacbook.

Santoyo, Sadjiman Ebdi. 2009. NIRMANA Elemen-Elemen Seni dan Desain, Yogyakarta: Jala Sutra, 2009.

SP, Soedarso. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise.

Pius Partanto & M. Dahlan Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.

Sugiharto, Bambang.(Ed). 2013. *Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari.

Susanto, Mikke. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi Ketiga)*, Yogyakarta: Dictiart laboratory, 2018.

Sobur, A. 2003. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Website:

http://vangoghletters.org/vg/letters/let492/letter.html (diakses tanggal 9 Februari 2021, pukul 21:11 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jejak (diakses tanggal 9 Februari 2021, pukul 23:35 WIB)

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/catatan%20harian (diakses tanggal 9 Februari 2021, pukul 23:45 WIB)

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan (diakses tanggal 9 Februari 2021, pukul 23:55 WIB)

https://www.merriam-webster.com/dictionary/semiabstract#:~:text=%3A%20having%20subject%20matter%20that%20is,form%20is%20stylized%20semiabstract%20art (diakses Tanggal 11 Juli 2021, Pukul 12:58)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta